

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI DESA BANGOAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Nurjanah¹, Tjetjep Yusuf Afandi², Eunike Rose Mita Lukiani³
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat email *kenjear202@gmail.com
*tjetjep@unpkediri.ac.id, *eunike-mita@unpkediri.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh pada kinerja UMKM di desa Bangoan Kabupaten Tulungagung. Pelaku UMKM di desa Bangoan menjadi populasi dalam penelitian kuantitatif ini. Dengan menggunakan teknik random Sampling dan perangkat lunak SPSS versi 24, sampel penelitian terdiri dari 49 pelaku UMKM di desa Bangoan secara acak. Ditemukan nilai Sig. pada hasil uji parsial untuk variabel inklusi keuangan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. 0,013 lebih kecil dari 0,05. Ditemukan nilai Sig. untuk variabel literasi keuangan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Variabel yang diteliti menghasilkan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Melalui penggunaan uji F (uji simultan) untuk analisis data penelitian, diperoleh hasil $F_{hitung} = 23,158$ dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga variabel kinerja UMKM (Y) secara simultan dipengaruhi oleh variabel inklusi keuangan (X_1) dan literasi keuangan (X_2).

Keywords: Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Abstrak

The purpose of this study is to determine whether financial inclusion and financial literacy have an influence on the performance of MSMEs in Bangoan village, Tulungagung Regency. MSME players in Bangoan village became the population in this quantitative research. By using random sampling technique and SPSS software version 24, the research sample consisted of 49 MSME players in Bangoan village randomly. Sig. value was found in the partial test results for the financial inclusion variable based on the data analysis that had been carried out. 0.013 is smaller than 0.05. Found a Sig. value for the financial literacy variable of 0.003 smaller than 0.05. The variables studied produced a Sig value. 0,000 < 0,05. Through the use of the F test (simultaneous test) for research data analysis, the results obtained $F_{hitung} = 23.158$ with a significance value of 0.000 so that the MSME performance variable (Y) is simultaneously influenced by the financial inclusion variable (X_1) and financial literacy (X_2).

Keywords: Performance of MSME, financial inclusion, financial literacy

PENDAHULUAN

UMKM adalah perusahaan yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Untuk memastikan keberlanjutan operasi mereka, UMKM harus mempertimbangkan tindakan terbaik untuk usaha yang mereka jalankan. Tidak dapat disangkal bahwa UMKM sering kali menghadapi penundaan pengembangan. Usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat penting untuk menyerap tenaga kerja, tetapi kenyataannya mereka menghadapi banyak tantangan dalam bentuk keuangan, pemasaran, dan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, yang membuat UMKM sulit bersaing. Oleh karena itu, UMKM harus dinilai untuk memastikan bahwa bisnis mereka berkelanjutan, bahwa inovasi mereka berhasil, bahwa pelanggan dan staf mereka dikelola, dan bahwa keuangan mereka dikelola. (Naufal and Purwanto, 2022).

Memahami dan memiliki pemahaman tentang uang sangat penting bagi pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi manajemen keuangan, yang pada akhirnya

mempengaruhi kinerja dan kelangsungan hidup jangka panjang UMKM. Salah satu provinsi dengan konsentrasi UMKM yang tinggi adalah Jawa Timur. Indeks inklusi dan literasi keuangannya masih lebih rendah dibandingkan provinsi lain, seperti Bali dan Kepulauan Riau. (OJK, 2023).

Jika UMKM memiliki wawasan tentang inklusi keuangan dan keputusan bisnis yang baik, maka akan meningkatkan perkembangan, meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan saat krisis, dan pada akhirnya perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang, keberlanjutan. Banyak penelitian dan literatur yang membahas tentang kemampuan perusahaan dalam mengenali dan mengakses keuangan berdampak pada tingkat keberlanjutan perusahaan. Literasi keuangan berdampak pada kinerja, menurut studi yang dilakukan oleh (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan, selain inklusi keuangan, berperan dalam peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, seperti perlindungan aset, investasi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan uang, disebut sebagai literasi keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengelola atau menggunakan sejumlah uang tertentu untuk meningkatkan taraf hidupnya merupakan hasil dari kepemilikan berbagai keterampilan dan pengetahuan keuangan. (Bakhtiar, Prayoga and Mulya, 2022).

Setiap orang perlu melek finansial agar terhindar dari kesulitan keuangan. Namun, kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat atau kurangnya perencanaan keuangan, juga dapat mengakibatkan kesulitan keuangan. Penghasilan yang rendah bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Literasi keuangan adalah penilaian terhadap pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep keuangan, serta kemampuan dan keyakinan mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri dengan membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang yang bijaksana, mengawasi perkembangan pasar, dan memperhatikan peristiwa dan situasi ekonomi. Kapasitas dan kepercayaan diri seseorang atau sekelompok orang untuk memahami dan menerapkan ide-ide keuangan dasar dapat diukur dari tingkat literasi keuangan mereka. (Simarmata, 2022).

Orang yang memiliki literasi keuangan yang kuat mampu membuat keputusan yang akan menguntungkan ekonomi dalam jangka panjang dengan menggunakan pengetahuan keuangan mereka. Keahlian dan kapasitas untuk mengelola uang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, dengan pemahaman bahwa pilihan seseorang dapat mempengaruhi negara, ekonomi, dan masyarakat luas. (Atikah and Kurniawan, 2021). Agar UMKM dapat mengelola risiko secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang bijak, tingkat literasi keuangan yang tinggi sangatlah penting. UMKM akan berkinerja lebih baik jika para pemangku kepentingannya memiliki tingkat inklusi dan literasi keuangan yang tinggi.

Hasil dari pekerja yang beradaptasi dengan peran atau tanggung jawab mereka di perusahaan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai kinerja UMKM, dan ini terkait dengan standar atau nilai tertentu. (Suryandani and Muniroh, 2018). Kinerja keuangan UMKM sangat penting karena hal ini mempengaruhi kapasitas mereka untuk mendapatkan pendanaan, mengembangkan bisnis, dan menjadi lebih kompetitif. UMKM dapat memanfaatkan peluang pengembangan dan mengatasi masalah ekonomi jika memiliki kinerja keuangan yang kuat.

Seperti dalam penelitian (Fajri, Indriasih and Nur, 2023) Menurut data statistik dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tegal, terdapat 246 UMKM yang tersebar di lima desa yang merupakan pengrajin batik. Menurut pengamatan, UMKM Batik di Kabupaten Tegal sering mengalami keterlambatan pertumbuhan sebagai akibat dari berbagai masalah tradisional yang sulit untuk diselesaikan, termasuk kepemilikan, pembiayaan, ketersediaan sumber daya manusia, pemasaran, dan masalah terkait manajemen bisnis lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM membutuhkan upaya yang disengaja.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa pelaku UMKM sering berhadapan dengan masalah keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami uang, termasuk inklusi keuangan dan literasi keuangan, karena hal ini dapat membantu mengurangi berbagai masalah yang dihadapi pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil sensus UMKM Provinsi Jawa Timur yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Provinsi Jawa Timur tahun 2023 total jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Tulungagung yaitu sebanyak 139.386 dengan jumlah

karyawan 152.245 (BPS Tulungagung, 2024). Salah satu wilayah yang menyumbang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Akses lembaga keuangan menjadi kendala bagi para pelaku UMKM di Desa Bangoan. Rendahnya pembiayaan UMKM, suku bunga kredit mikro yang tinggi, kemampuan manajemen UMKM yang belum memadai, monopoli bank di sektor mikro, dan terbatasnya jalur distribusi layanan keuangan menjadi penyebab utama masih tingginya jumlah individu yang tidak bankable. Fakta bahwa sebagian pelaku UMKM belum meningkatkan modal pengembangan usaha melalui pemanfaatan layanan keuangan menjadi bukti akan hal tersebut. Untuk mencapai target jumlah UMKM di Desa Bangoan, Kabupaten Tulungagung, masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM, penting untuk memberikan arahan dalam meningkatkan kinerja mereka dengan memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan masalah yang telah dibahas, dapat ditemukan pada lokasi penelitian, indikator yang digunakan, dan apakah kesimpulan yang diperoleh konsisten dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian yang terkait dengan **"Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Desa Bangoan, Kabupaten Tulungagung.**

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang akan dianalisis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk frasa dan angka, yang kemudian akan diolah kembali menjadi angka untuk kemudian diolah dan dievaluasi lebih lanjut untuk mendapatkan makna ilmiah dari data tersebut.

Mayoritas subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Bangoan, Kabupaten Tulungagung. Salah satu desa yang memiliki jumlah pelaku UMKM terbanyak adalah Desa Bangoan. Terdapat 56 pelaku UMKM yang tinggal di area pasar Desa Bangoan.

Simple random sampling, yang digunakan dalam proses pengambilan sampel penelitian ini, melibatkan pemilihan partisipan sampel secara acak dari suatu populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2019). Disebut simple (sederhana) karena anggota sampel dipilih secara acak dari populasi, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket yang dibuat khusus dari peneliti yang berfokus pada indikator-indikator setiap variabel pada pelaku UMKM. Dengan menggunakan rumus Slovin, sampel pelaku UMKM di Desa Bangoan, Kabupaten Tulungagung, dipilih untuk penelitian ini.;

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\n &= \frac{56}{1 + 56 (0,05)^2} \\n &= \frac{56}{1 + 56 (0,0025)} \\n &= \frac{56}{1 + 0,14} \\n &= \frac{56}{1,14} \\n &= 49,122 \\n &= 49\end{aligned}$$

Dari hasil rumus diatas menandakan bahwa sampel yang diambil dari pelaku UMKM adalah 49 responden pelaku UMKM di desa Bangoan Kabupaten Tulungagung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian kuantitatif, yaitu analisis data, adalah mengumpulkan semua data responden. Beberapa tugas yang dilakukan dalam analisis data antara lain mengorganisasikan data berdasarkan variabel dari setiap responden, menyajikan data tiap variabel dengan teliti, menghitung jawaban atas rumusan masalah, dan menghitung validasi hipotesis yang diajukan. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi penggunaan perangkat lunak IBM SPSS versi 24 untuk analisis data regresi linier berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik.

gUntuk menguji normalitas suatu data penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov sebagai yang di sajikan berikut:

**Tabel 1. Hasil uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97894501
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,085
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang diolah,2024)

Hasil uji normalitas yang di sajikan pada tabel diatas memperoleh nilai Sig. 0,200 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil uji Multikolinieritas

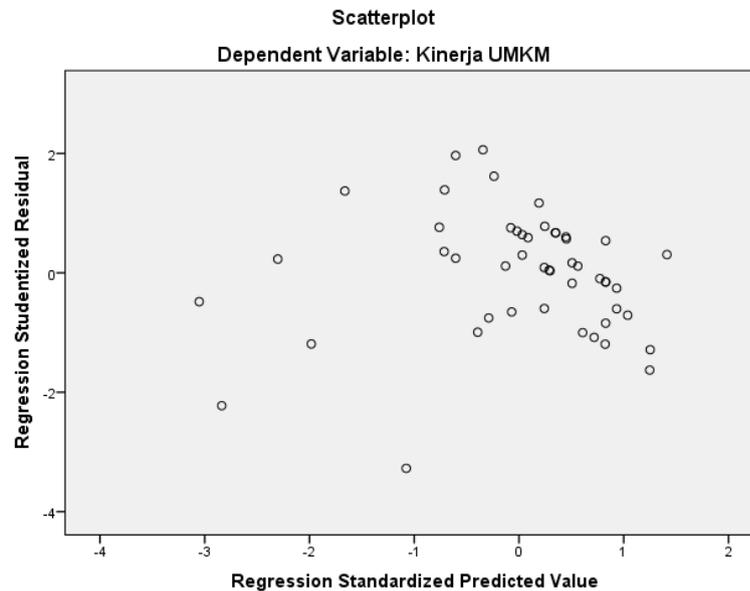
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inklusi Keuangan	,585	1,708
	Literasi Keuangan	,585	1,708

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang diolah,2024)

Dari data yang di sajikan diatas, variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki nilai tolerance masing-masing sebesar 0,585 dan 0,585 berdasarkan hasil yang telah disebutkan pada table di atas. Hal ini berarti nilai tolerance lebih dari nilai 0,10, atau dengan nilai VIF sebesar 1,708 untuk inklusi keuangan dan 1,708

untuk literasi keuangan yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak adanya korelasi atau tidak adanya bukti adanya masalah pada uji multikolinieritas antar variabel.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2024)

Salah satu metode untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varians dari residual penelitian dalam regresi adalah uji heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari grafik scatterplot bahwa titik-titik yang ada menyebar secara tidak menentu di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,502	,480	2,95098	1,400

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM*

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang diolah,2024)

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,400, nilai dua yang dicari ($k=2$, $N=49$) sebesar 1,462. Sehingga $4 - 1,462 = 2,538$. Selanjutnya dapat disimpulkan nilai pada Durbin Watson berada pada $dU < d < 4-dU$ atau $1.628 < 1,400 < 2,538$. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variable.

Tabel 4. Hasil uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,168	,035
Inklusi Keuangan	2,595	,013
Literasi Keuangan	3,143	,003

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang diolah,2024)

- 1) Nilai signifikan variabel X1 (inklusi keuangan) < 0,05 yaitu sebesar 0,013 atau t hitung > t tabel dengan nilai 2,595 > 2,010 maka H0 ditolak. Hal ini berarti X1 (inklusi keuangan) memiliki pengaruh terhadap Y (kinerja UMKM).
- 2) Nilai signifikan variabel X2 (literasi keuangan) > 0,05 yaitu sebesar 0,003 atau t hitung > t tabel dengan nilai 3,143 > 2,010 maka H0 ditolak. Hal ini berarti X2 (literasi keuangan) memiliki pengaruh terhadap Y (kinerja UMKM).

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	403,338	2	201,669	23,158	,000 ^b
Residual	400,580	46	8,708		
Total	803,918	48			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang diolah,2024)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 5 maka dapat diketahui nilai dari Fhitung = 23,158 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti variabel X1 (inklusi keuangan) dan X2 (literasi keuangan) secara simultan berpengaruh terhadap Y (kinerja UMKM). Maka H0 ditolak menyatakan bahwa terdapat pengaruh X1 (inklusi keuangan) dan X2 (literasi keuangan) terhadap Y (kinerja UMKM).

Tabel 6. hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,502	,480	2,95098	1,400

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang diolah,2024)

Berdasarkan hasil dari olah data diatas hasil koefisien determinasi yang diketahui nilai R square 0,502 = 50,2% dengan tingkat hubungan sedang maka dengan demikian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan dapat menjelaskan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebesar 50,2% yang sisanya 49,8% dijelaskan pada variabel lain dan tidak dikaji di dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian bisa dijelaskan dari pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

H₀ ditolak karena nilai signifikan $0,013 < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai $2,595 > 2,010$, diperoleh untuk variabel X₁ (inklusi keuangan) $< 0,05$ berdasarkan hasil uji analisis data penelitian khususnya uji t (parsial). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan secara parsial antara X₁ (inklusi keuangan) dengan Y (kinerja UMKM). Mayoritas responden (59,2%) terhadap skor rata-rata inklusi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bangoan, Kabupaten Tulungagung, memberikan alternatif jawaban Sangat Setuju. Hal ini dinilai sangat positif karena mengindikasikan bahwa inklusi keuangan sudah cukup memadai untuk menopang kegiatan operasional UMKM.

Dalam hal kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), inklusi keuangan memiliki konsekuensi penting bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Hal ini mencakup perluasan ketersediaan layanan keuangan yang aman dan dengan harga terjangkau, meningkatkan keamanan keuangan pribadi melalui asuransi dan tabungan, dan meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memfasilitasi akses usaha mikro dan kecil terhadap pembiayaan. Oleh karena itu, inklusi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septiani and Wuryani, 2020), Telah terbukti bahwa inklusi keuangan berdampak pada kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sidoarjo. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM semakin baik dari waktu ke waktu semakin melek finansial. Dalam studi yang dilakukan oleh (Fajri, Tukan and Nugraeni, 2021) Hasil signifikan sebesar $0,004 < 0,025$ berdasarkan hasil uji t secara parsial pada variabel inklusi keuangan. H₁ diterima karena dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan meningkatkan kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. Peningkatan inklusi keuangan akan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

H₀ ditolak berdasarkan hasil temuan analisis uji t secara parsial terhadap data penelitian, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel X₂ lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai $2,802 > 2,010$. Hal ini mengindikasikan bahwa Y (kinerja UMKM) secara parsial dipengaruhi oleh X₂ (literasi keuangan). Berdasarkan rata-rata skor literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Bangoan Kabupaten Tulungagung, 59,2% responden memberikan tanggapan Setuju. Hal ini mewakili mayoritas tanggapan responden. Hal ini merupakan kabar baik karena mengindikasikan bahwa UMKM dapat berjalan dengan baik dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah.

Kapasitas untuk memahami dan menerapkan informasi keuangan secara efektif ketika membuat keputusan keuangan pribadi disebut sebagai literasi keuangan. Kapasitas seseorang dalam mengelola anggaran, memilih investasi dengan bijak, memahami kelebihan dan kekurangan produk keuangan, dan memperkuat pertahanan terhadap penipuan keuangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan tingkat literasi keuangan. Karena literasi keuangan dapat meningkatkan keterlibatan di sektor keuangan, sehingga membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkinerja lebih baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu (Fajri, Tukan and Nugraeni, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batik akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik dari para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batik akan menunjang kemampuan mereka dalam mengatur keuangan dengan bijak. Pada penelitian (Septiani and Wuryani, 2020) Hasil penelitian ini mendukung teori yang mengungkapkan bahwa jika pelaku usaha di sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha

untuk bertahan di tengah krisis, dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis data dengan hasil uji f (simultan) yang menunjukkan $F_{hitung} = 23,158$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 berarti variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) secara bersama-sama memiliki pengaruh, di mana didapatkan nilai $sig < 0,05$.

Peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah. Inklusi keuangan meningkatkan akses UMKM terhadap layanan keuangan seperti kredit dan tabungan, yang secara langsung mendorong perluasan dan pertumbuhan usaha mereka. Namun, agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menggunakan layanan keuangan tersebut secara efisien dan bertanggung jawab, literasi keuangan sangatlah penting. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mengelola arus keuangan dengan lebih baik, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dan mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan. Oleh karena itu, kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi hambatan perekonomian dan menangkap peluang dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kombinasi inklusi keuangan yang luas dan literasi keuangan yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu (Septiani and Wuryani, 2020) Hasil analisis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sidoarjo secara simultan berpengaruh signifikan pada Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Hal tersebut didasarkan pada hasil F_{hitung} sebesar 8,005 dengan nilai probabilitas yaitu $p = 0,000$ lebih kecil dari taraf nyata 5%. Ini berarti bahwa semakin baik literasi keuangan dan inklusi keuangan pada kalangan pelaku usaha UMKM, maka semakin baik pula kinerja UMKM di wilayah Sidoarjo. Pada penelitian (Kusuma, Narulitasari and Nurohman, 2022) Berdasarkan pengujian Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai P-values sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,050 maka hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa Hipotesis diterima. Pengetahuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tentang produk perbankan membuat pekerjaan yang dilakukan selalu terencana dan berjalan sesuai program kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di desa Bangoan Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis dari uji parsial menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai signifikansi variabel inklusi keuangan 0,013 dengan nilai signifikansi variabel $0,013 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.
2. Berdasarkan analisis dari uji parsial menggunakan SPSS diperoleh hasil signifikansi variabel literasi keuangan 0,003 dimana nilai signifikansi variabel literasi keuangan $0,003 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
3. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian data dengan uji f (simultan) maka menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 23,158$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aribawa, D. (2016) 'PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH', *Oral and Maxillofacial Surgery*, 20(4), pp. 1–13. doi:10.1007/s10006-013-0431-4.
- [2] Atikah, A. and Kurniawan, R.R. (2021) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan', *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), pp. 284–297. doi:10.31000/jmb.v10i2.5132.
- [3] Bakhtiar, F., Prayoga, R. and Mulya, A. (2022) 'Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan', *Akuntabel*, 19(2), pp. 260–268. doi:10.30872/jakt.v19i2.11178.
- [4] Fajri, A., Indriasih, D. and Nur, I. (2023) 'Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Tegal', *Action Research Literate*, 7(11), pp. 135–144. doi:10.46799/ar.v7i11.201.
- [5] Fajri, A., Tukan, L.K. and Nugraeni, N. (2021) 'Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman', *Action Research Literate*, 7(11), pp. 135–144. doi:10.46799/ar.v7i11.201.
- [6] Kusuma, M., Narulitasari, D. and Nurohman, Y.A. (2022) 'Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya', *Among Makarti*, 14(2), pp. 62–76. doi:10.52353/ama.v14i2.210.
- [7] Naufal, M.I. and Purwanto, E. (2022) 'Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumpster Jember)', *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), pp. 209–215.
- [8] OJK, R. (2023) 'LAPORAN KINERJA OJK', p. 228.
- [9] Septiani, R.N. and Wuryani, E. (2020) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), p. 3214. doi:10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16.
- [10] Simarmata, E.D.P.& F.E. (2021) 'EFEK LIFESTYLE DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), p. 3.
- [11] Sugiyono (2021) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: ALFABETA. Available at: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>.
- [12] Suryandani, W. and Muniroh, H. (2018) 'LITERASI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UMKM BATIK TULIS LASEM', pp. 376–390.
- [13] Tulungagung, B. (2024) 'PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TULUNGAGUNG MENURUT LAPANGAN USAHA 2019-2023 Gross', 10, p. 133.